

## **IMPLEMENTASI METODE ROLE PLAYING KeDeSA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PENGERJAAN TUGAS KELOMPOK MATA PELAJARAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS IX.5 DI UPT SPF SMPN 18 MAKASSAR**

**Nurul Qalbi<sup>1</sup>, Muh Ihsan Said<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [ppg.nurulqalbi9992@gmail.com](mailto:ppg.nurulqalbi9992@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [m.ihsansaid@unn.ac.id](mailto:m.ihsansaid@unn.ac.id)

<b>Artikel info</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Received: 1-03-2024</i>	
<i>Revised: 22-04-2024</i>	
<i>Accepted: 04-05-2024</i>	
<i>Published, 04-05-2024</i>	
	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode pembelajaran Role Playing KeDeSA KeDeSA dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas IX.5 di SMPN 18 Makassar pada mata pelajaran IPS dengan materi faktor penyebab perubahan sosial budaya. Studi ini dilakukan selama PPL 2, di mana 32 siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok dengan peran yang ditentukan, yaitu Ketua, Detektif, Sekretaris, dan Arsitek. Pembagian peran ini dirancang untuk mempromosikan tanggung jawab individu dalam penggerjaan tugas kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Role Playing KeDeSA efektif dalam meningkatkan kontribusi siswa, karena setiap anggota merasa bertanggung jawab atas peran mereka. Metode ini juga mendukung pengembangan empat kompetensi Sosial Emosional (SEL) yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan pengambilan keputusan. Siswa menunjukkan kemampuan berempati, menghargai pendapat, serta meningkatkan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Temuan ini menyarankan bahwa pembelajaran berbasis peran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterampilan sosial siswa.</p>

**Key words:**

*Implementasi, Partisipasi,  
Roleplaying KeDeSA.*

Artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa, khususnya di tingkat SMP yang merupakan masa transisi menuju kedewasaan. Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran di sekolah adalah kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidak berkontribusi dalam tugas kelompok karena menganggap bahwa anggota kelompok lainnya

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan mereka dan beberapa merasa tidak didengarkan, hal ini sejalan dengan temuan (Deltasari, 2024) minimnya partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok karena peserta didik yang merasa tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelompoknya. Kesenjangan ini mencerminkan permasalahan dalam pembelajaran kooperatif di mana idealnya setiap siswa harus terlibat aktif dan memberikan kontribusi yang setara dalam kelompok, namun kenyataannya tidak semua siswa menunjukkan partisipasi yang diharapkan. Kolaborasi merujuk pada suatu bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama melalui bantuan dan pemahaman antara individu-individu yang terlibat dalam aktivitas masing-masing (Abdul Syani, 2007).

Dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi perubahan sosial budaya, partisipasi aktif setiap siswa sangat penting untuk mendukung pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Pembelajaran yang ideal menuntut adanya kolaborasi dan kontribusi dari setiap anggota kelompok, sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Menurut (Vygotsky, 1978) pembelajaran terjadi ketika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dan dengan teman sebayanya, melalui kegiatan kolaboratif yang dapat membentuk pemahaman bersama. Namun, dalam praktiknya, seperti yang terjadi di kelas IX.5 SMPN 18 Makassar, beberapa siswa cenderung pasif, tidak terlibat dalam diskusi, atau bahkan merasa tidak memiliki peran yang signifikan dalam kelompoknya.

Metode Role Playing KeDeSA KeDeSA menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini. Dengan memberikan peran khusus kepada setiap siswa, metode ini dapat menciptakan tanggung jawab personal dan mendorong keterlibatan aktif. Dalam penelitian (Gillies, 2016) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis peran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif dan memperkuat keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerjasama, dan pengambilan keputusan. Pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa berinteraksi antar peserta didik untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan guru sehingga semua peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai konsep, Membuat suasana penerimaan terhadap sesama peserta didik yang berbeda latar belakang misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan (Hasanah, 2021). Role Playing KeDeSA tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial emosional (SEL), seperti yang diuraikan oleh

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL). Kompetensi SEL seperti kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan pengambilan keputusan bertanggung jawab, sangat relevan dalam membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif (CASEL, 2003) dalam (Pratiwi, Putir, & dkk, 2023).

Penelitian ini menawarkan nilai baru dalam konteks penerapan metode Role Playing KeDeSA di lingkungan SMP, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Dengan menggabungkan teori pembelajaran kooperatif dan SEL, metode ini mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Inovasi ini dapat menjadi alternatif pembelajaran kooperatif yang lebih efektif, khususnya dalam mengatasi masalah partisipasi rendah siswa dalam kelompok.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana metode Role Playing KeDeSA diimplementasikan dan dampaknya terhadap partisipasi siswa kelas IX.5 SMPN 18 Makassar dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi faktor penyebab perubahan sosial budaya. Penelitian dilakukan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan melibatkan 32 siswa sebagai subjek penelitian.

#### **1. Prosedur Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

##### **a. Tahap Persiapan**

Peneliti merancang skenario pembelajaran dengan metode Role Playing KeDeSA, termasuk penentuan peran Ketua, Detektif, Sekretaris, dan Arsitek dalam kelompok. Setiap peran memiliki tanggung jawab khusus dalam proses diskusi dan penyelesaian tugas.

##### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Siswa dibagi ke dalam delapan kelompok, masing-masing terdiri dari empat orang, dengan peran yang ditentukan oleh kesepakatan dalam kelompok. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, di mana siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas membuat mind map terkait faktor perubahan sosial budaya.

##### **c. Observasi**

Peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk mengamati tingkat partisipasi dan keterlibatan setiap siswa dalam kelompok. Partisipasi siswa dinilai berdasarkan keterlibatan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

aktif dalam diskusi kelompok, tanggung jawab terhadap perannya, serta kontribusi dalam hasil akhir mind map.

### d. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa untuk memahami pandangan mereka mengenai peran yang diberikan dan pengaruhnya terhadap kontribusi mereka dalam kelompok.

### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.

#### a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk sejauh mana mereka menjalankan peran yang diberikan dalam kelompok, serta interaksi yang terjadi antar anggota kelompok.

#### b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan pengalaman siswa selama mengikuti metode Role Playing KeDeSA, perasaan mereka tentang peran yang mereka emban, serta kontribusi mereka dalam tugas kelompok.

### 3. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif. Peneliti mengkategorikan partisipasi siswa ke dalam beberapa level, mulai dari siswa yang sangat aktif hingga siswa yang kurang berpartisipasi. Hasil observasi ini kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai efektivitas metode Role Playing KeDeSA dalam meningkatkan partisipasi kelompok. Peneliti juga menganalisis hasil mind map yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok sebagai produk akhir tugas, untuk menilai sejauh mana metode ini membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Role Playing KeDeSA yang diterapkan pada kelas IX.5 SMPN 18 Makassar memberikan dampak yang signifikan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, terutama dalam materi perubahan sosial budaya. Selama dua kali

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

pertemuan, data diambil melalui observasi langsung dan wawancara dengan siswa. Hasilnya dianalisis dengan membandingkan tingkat partisipasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Role Playing KeDeSA.

### 1. Tingkat Partisipasi Siswa

Pada awal penelitian, partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok terbilang rendah. Beberapa siswa tidak berkontribusi secara maksimal dalam pengerjaan tugas, seperti yang terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Siswa Sebelum Penerapan Role Playing KeDeSA |

Kategori Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
Sangat Aktif	3
Aktif	4
Kurang Aktif	24
Tidak Aktif	1
<b>Total</b>	<b>32</b>

Dari data di atas, hanya 4 siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan kelompok sebelum diterapkannya metode Role Playing KeDeSA. Sebagian siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti hasil keputusan tanpa memberikan kontribusi signifikan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, alasan utama mereka tidak berpartisipasi adalah perasaan bahwa kontribusi mereka tidak dihargai atau tidak dianggap penting oleh teman-teman kelompoknya serta beberapa yang melempar tanggungjawab karena merasa anggota kelompoknya mampu mengerjakan tugas tersebut tanpa bantuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggrista, Edy, & Hariyadi, 2023) bahwa permasalahan dalam kegiatan kelompok adalah beberapa peserta didik tampak pasif di tempat duduknya, tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengandalkan hasil kerja rekan kelompoknya, dan tidak bertanggung jawab atas tugas kelompok.

Setelah penerapan metode Role Playing KeDeSA, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi. Siswa yang sebelumnya tidak aktif mulai terlibat lebih dalam karena mereka memiliki tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan peran yang diberikan. Begitu pula dengan siswa yang kurang aktif menjadi sangat aktif karena mereka merasa diberi ruang untuk mengekspresikan dirinya bersama anggota kelompoknya. Data hasil observasi setelah penerapan metode Role Playing KeDeSA dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Siswa Setelah Penerapan Role Playing KeDeSA

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Kategori Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
Sangat Aktif	6
Aktif	26
Kurang Aktif	0
Tidak Aktif	0
<b>Total</b>	<b>32</b>

Dari hasil observasi, jumlah siswa yang sangat aktif meningkat menjadi 6, dan siswa aktif menjadi 26 orang sementara siswa yang tidak aktif berkurang total. Siswa yang memegang peran seperti Ketua dan Detektif lebih bersemangat untuk memimpin diskusi dan mencari informasi, sementara Sekretaris dan Arsitek merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas visual dengan baik. Perubahan ini sangat dipengaruhi oleh pembagian peran yang jelas dan kesepakatan bersama dalam kelompok.

### **2. Hasil Wawancara Siswa**

Wawancara dengan siswa setelah pembelajaran juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih dihargai dan bertanggung jawab dalam kelompok setelah mereka diberikan peran yang spesifik. Salah satu siswa yang awalnya pasif menyatakan, "Saya merasa lebih berkontribusi karena sekarang saya memiliki tanggung jawab sebagai Detektif. Saya harus mencari bahan dan memastikan semua anggota memahami informasi yang saya kumpulkan." Hal ini menunjukkan bahwa metode Role Playing KeDeSA membantu membangun rasa tanggung jawab personal dan keterlibatan yang lebih dalam.

### **3. Analisis Hasil Tugas Kelompok**

Hasil tugas kelompok berupa mind map yang dikumpulkan juga menunjukkan peningkatan kualitas dibandingkan dengan tugas kelompok sebelumnya. Sebelum penerapan metode Role Playing KeDeSA, mind map yang dihasilkan cenderung kurang terstruktur dan tidak mencerminkan partisipasi dari semua anggota kelompok. Namun, setelah metode ini diterapkan, mind map yang dihasilkan lebih jelas, terorganisir, dan menunjukkan bahwa setiap peran telah dijalankan dengan baik.

Gambar 1. Contoh Mind Map Kelompok

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional



## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Role Playing KeDeSA secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, terutama di kelas IX.5 SMPN 18 Makassar pada materi faktor penyebab perubahan sosial budaya. Metode ini berhasil memecahkan permasalahan yang dihadapi sebelumnya, di mana siswa cenderung pasif dan beberapa tidak berkontribusi dalam tugas kelompok. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial di mana siswa belajar dengan cara bekerja sama dan berdiskusi (Vygotsky, 1978). Dalam hal ini, metode Role Playing KeDeSA memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berinteraksi aktif dan berkontribusi sesuai dengan peran yang telah ditentukan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembagian peran dalam kelompok tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerjasama, dan empati. Hal ini sejalan dengan temuan (Gillies, 2016) yang menyatakan bahwa kerja kelompok yang terstruktur dengan peran tertentu dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif siswa karena mereka belajar saling mendengarkan, menghargai

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

pendapat orang lain, dan bekerja menuju tujuan bersama. Dalam konteks ini, siswa yang sebelumnya tidak aktif mulai menunjukkan keterlibatan lebih besar karena merasa memiliki tanggung jawab yang spesifik dalam kelompok.

Secara khusus, metode Role Playing KeDeSA juga mendukung pengembangan kompetensi sosial emosional (SEL) siswa, seperti kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (CASEL, 2003) dalam (Zins & J.Elias, 2007). Siswa yang memegang peran Ketua, misalnya, tidak hanya belajar memimpin diskusi, tetapi juga harus memastikan bahwa anggota kelompok lain dapat berpartisipasi secara aktif. Hal ini meningkatkan kesadaran sosial siswa, di mana mereka belajar untuk memahami bahwa peran mereka mempengaruhi keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Begitu pula, siswa yang memegang peran Detektif harus mengelola informasi dan bekerja sama dengan anggota kelompok lain untuk menghasilkan jawaban yang komprehensif. Ini mengasah kemampuan manajemen diri dan pengambilan keputusan mereka.

Selain itu, metode Role Playing KeDeSA juga berhasil mengatasi masalah yang dihadapi siswa yang merasa pendapatnya tidak didengarkan oleh anggota kelompok lainnya. Menurut Sahlberg (2012), suasana kolaboratif yang adil dan terstruktur memungkinkan siswa merasa dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Dalam penelitian ini, siswa yang sebelumnya merasa tidak dihargai menjadi lebih aktif setelah peran mereka dalam kelompok diatur dengan baik, dan hal ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkontribusi tanpa merasa terpinggirkan.

Metode ini juga menghindari masalah pembentukan "circle" dalam kelompok yang sering kali membuat beberapa siswa merasa diabaikan atau dikeluarkan dari proses pembelajaran kelompok. Peneliti menampilkan video di awal untuk menunjukkan dampak negatif dari pembentukan kelompok yang tidak inklusif, dan kemudian mengambil alih pengelompokan siswa. Hal ini berhasil menghilangkan perasaan eksklusi di antara siswa, yang sebelumnya menjadi salah satu alasan utama mengapa beberapa siswa tidak berpartisipasi. Menurut (Slavin, 2011), struktur kelompok yang diatur oleh guru dapat mencegah eksklusi sosial dan meningkatkan partisipasi aktif dari semua siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain, metode ini juga mirip dengan model pembelajaran kooperatif berbasis tugas, di mana setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab spesifik. Penelitian oleh (Johnson, Johnson, & Holubec, 1994) menunjukkan bahwa pembagian peran yang jelas dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

memecahkan masalah. Dalam konteks penelitian ini, pembagian peran seperti Ketua, Detektif, Sekretaris, dan Arsitek tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami materi pembelajaran, karena setiap siswa harus berpikir kritis untuk menjalankan perannya dengan baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran berbasis peran di tingkat sekolah menengah pertama. Metode Role Playing KeDeSA tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran kelompok, tetapi juga memperkuat pengembangan kompetensi sosial emosional siswa dan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kolaboratif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rekan-rekan PPL, Kak Rifal, Kak Fani, Kak Sukma, dan Kak Sarmila yang telah menjadi teman diskusi dan berbagi pengalaman selama pelaksanaan program, serta memberikan dukungan dan semangat dalam menjalani setiap tantangan yang ada di lapangan.
2. Ibu Asriyani Usman, Guru Pamong di SMPN 18 Makassar, yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan selama proses praktik mengajar. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan kesempatan yang diberikan kepada saya untuk belajar dan berkembang di bawah bimbingan Anda.
3. Bapak Jamaluddin, Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan memberikan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan atas bimbingan akademis yang diberikan, serta atas dedikasi yang tak henti-hentinya dalam mendukung proses penelitian ini.
4. Bapak Guntur Kepala Sekolah SMPN 18 Makassar, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan PPL di sekolah ini. Terima kasih atas sambutan hangat dan dukungan yang sangat berarti selama masa pelaksanaan program.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Role Playing KeDeSA secara efektif meningkatkan partisipasi siswa kelas IX.5 SMPN 18 Makassar dalam pembelajaran kelompok pada materi faktor penyebab perubahan sosial budaya. Dengan pembagian peran yang jelas seperti Ketua, Detektif, Sekretaris, dan Arsitek, siswa tidak hanya lebih aktif dalam berkontribusi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial emosional (SEL) mereka. Metode ini membantu mengatasi masalah kurangnya partisipasi individu dalam kelompok, di mana siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran yang terstruktur dengan peningkatan kualitas kolaborasi dan keterlibatan siswa dalam kelas. Selain meningkatkan partisipasi, metode ini juga memperkuat kesadaran sosial dan keterampilan manajemen diri siswa, sesuai dengan kerangka SEL yang meliputi kesadaran diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, metode Role Playing KeDeSA tidak hanya relevan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa yang lebih holistik.

Untuk pengembangan lebih lanjut, metode Role Playing KeDeSA ini memiliki prospek yang menjanjikan untuk diterapkan di berbagai topik pembelajaran lain, terutama yang membutuhkan kerjasama dan diskusi kelompok. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi adaptasi metode ini pada berbagai jenjang pendidikan atau mata pelajaran lain. Selain itu, pengembangan lebih lanjut dapat menguji efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, serta dampaknya terhadap penguasaan konsep akademis dalam jangka panjang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang diberikan peneliti untuk pengembangan lebih lanjut adalah penerapan metode Role Playing KeDeSA di Mata Pelajaran Lain: Mengingat efektivitas metode Role Playing KeDeSA dalam meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab siswa, disarankan agar metode ini diterapkan secara lebih luas pada mata pelajaran lain yang membutuhkan kerja sama kelompok, seperti sains, bahasa, atau sejarah. Guru dapat memodifikasi peran yang disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran untuk lebih memaksimalkan pembelajaran. Pengembangan keterampilan Sosial Emosional

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

(SEL), sebagai bagian dari pembelajaran, guru diharapkan lebih aktif memperhatikan dan mengembangkan keterampilan sosial emosional siswa melalui pembelajaran yang interaktif. Program pelatihan atau workshop bagi guru terkait implementasi SEL dalam kelas dapat membantu lebih banyak guru untuk mengintegrasikan keterampilan ini dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi guru dan peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada pengembangan keterampilan siswa secara holistik. Silahkan menuliskan saran jika ada yang perlu disaranakan dalam setiap penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anggrista, S., Edy, S., & Hariyadi, R. S. (2023). Upaya Peningkatan Kolaborasi Antar Peserta Didik Melalui Implementasi Manajemen Kelas Menggunakan Teknik Frienship Grouping. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29 (2), 258-270.
- CASEL. (2003, Mart 01). *Safe and Sound: An Educational Leader's Guide to Evidence-Based Social and Emotional Learning (SEL) Programs*. Retrieved 10 04, 2024, from Casel.Org: <https://casel.org/safe-and-sound-guide-to-sel-programs/>
- Deltasari. (2024, Januari 18). *Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Strategi Refleksi Berdiferensi Metode Tpack*. Retrieved 10 04, 24, from Lembaga Pendidikan Al Falah : <https://smpdeltasari.alfalahsby.sch.id/blog/detail/meningkatkan-partisipasi-aktif-peserta-didik-melalui-strategi-refleksi-berdiferensi-metode-tpack>
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Re e Learning: Review of Resear view of Research and Pr ch and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41 (3).
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (1), 1-13.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1994). *Cooperative Learning in The Classroom*. Virginia AS: Association for Supervision and Curriculum.
- Pratiwi, I. H., Putir, S. M., & dkk. (2023). Optimalisasi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Social Emotional Learning (SEL). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (3), 65-71.
- Slavin, E. (2011). *Educational Psychology. Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in society: The developppment of higher psychological processes Cambrfge*. Amerika Serikat: MA : Harvard University Press.
- Zins, J. E., & J.Elias, M. (2007). Social and Emotional Learning. *ResearchGate*, 1 (1), 10-13.